BAB II
MEDIA INFORMASI, ATRIBUT TAEKWONDO DAN OPINI MASYARAKAT

II.1. Media Informasi.

Media informasi terus berkembang dan sangat diperlukan setiap saat karena melalui media informasi manusia dapat mengetahui informasi yang sedang berkembang, selain itu manusia juga bisa saling berinteraksi satu sama lain. Melalui media informasi juga sebuah pesan dapat tersampaikan dengan baik jika media yang dibuat tepat kepada sasaran dan informasi yang disampaikan bermanfaat bagi pembuat dan target.

Dari pengolahan suku kata Media Informasi terdiri dari dua suku kata yakni Media dan Informasi. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Menurut Heinich dalam Yoga (2011:6) "Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan". Sedangkan pengertian dari informasi yang dijelaskan oleh Davis dalam Yoga (2011:7) "Secara umum informasi adalah data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk lain yang lebih berguna yaitu pengetahuan atau keterangan yang ditujukan bagi penerima dalam pengambilan keputusan, baik masa sekarang atau yang akan datang". Maka pengertian dari media informasi dapat disimpulkan sebagai alat untuk mengumpulkan dan menyusun kembali sebuah informasi sehingga menjadi bahan yang bermanfaat bagi penerima informasi, adapun penjelasan Sobur dalam Yoga (2011:7) media informasi adalah "alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual".

II.1.1. Jenis-jenis Media Informasi

Media informasi sebagai alat yang menyampaikan suatu informasi harus tepat sasaran agar dapat tersampaikan dengan baik pada target sasaran sehingga dapat bermanfaat bagi pembuat dan penerima informasi. Media informasi dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu :

Menurut Davis dalam Yoga (2011:16) dari cara penyebarannya kepada target audiens media informasi terbagi atas :

- **Media Lini Atas**

  Merupakan media yang tidak langsung bersentuhan dengan *target audience* dan jumlahnya terbatas tetapi jangkauan target yang luas, seperti *Billboard*, Iklan televisi, Iklan radio, dan lain-lain.

- **Media Lini Bawah**

  Suatu media iklan yang tidak disampaikan atau disiarkan melalui media massa dan jangkauan target hanya berfokus pada satu titik atau daerah, seperti Brosur. Poster, *flyer*, *Sign system* dan lain lain.

Serta menurut bentuk penyampaiannya kepada target audiens dijelaskan oleh Davis dalam Yoga (2011:16) media informasi dapat dibagi menjadi :

- **Media Cetak**

  Media cetak dapat berupa buku, brosur, koran, majalah, poster , pamflet, spanduk, dan media lain yang sifatnya dicetak terlebih dahulu sebelum dipublikasikan.



Gambar II.1 Contoh Media Cetak

Sumber: http://www.iklanizer.com/2013/04/jenis-iklan-media-cetak.html

(Diakses pada 20 Desember 2013)

- **Media Elektronik**

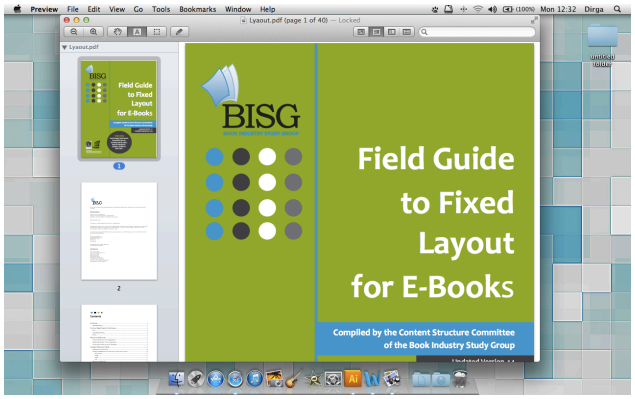
  Media ini dapat disampaikan melalui radio, kaset, kamera, *handphone* dan internet serta alat-alat elektronik lainnya yang mampu menyampaikan pesan informasi.



Gambar II.2 Televisi salah satu contoh Media Elektronik
Sumber: http://www.iklanizer.com/2013/04/jenis-iklan-media-elektronik.html
(Diakses pada 20 Desember 2013)

II.1.2 E-Book

E-Book adalah singkatan dari *Electronic Book* atau buku elektronik. *E-Book* tidak lain adalah sebuah bentuk buku yang dapat dibuka secara elektronis melalui komputer. *E-Book* ini berupa *file* dengan format bermacam-macam, ada yang berupa pdf hingga exe yang dapat dibuka dengan program yang mendukung. Format pdf adalah format yang paling banyak digunakan dalam penyebaran E-book, karena didukung oleh banyak perangkat untuk mengaksesnya baik Komputer pribadi hingga *smartphone* selain itu besar *file* yang kecil membuatnya gampang diunduh serta disebarluaskan dengan cepat dan tidak menghabiskan banyak tempat di media penyimpanan data digital.



Gambar II.3 Contoh Tampilan E-Book

Sumber: Dokumen Pribadi

II.2 Sejarah Seni Beladiri Taekwondo.

Nama Taekwondo sebenarnya mulai muncul pada tahuan 1950-an, sedangkan pada awal mulanya, seni beladiri ini bernama Taek Kyon. Taek Kyon sudah ada sejak masa lampau Korea yang dimana waktu itu Korea terbagi kepada 3 Kerajaan, yakni kerajaan Silla, Koguryo dan Baekche. Kerajaan Silla merupakan kerajaan terkecil dan berpenduduk paling sedikit, Kerajaan inipun kerap diserang oleh para bajak laut Jepang. Karena merasa tidak mampu untuk menangani masalah tersebut, kerajaan Silla meminta bantuan kepada kerajaan Koguryo yang pada saat itu sudah mengembangkan Taek Kyon, dan kerajaan koguryo pun mengirimkan bantuan tentara kepada kerajaan Silla. Pada saat inilah Taek Kyon mulai diperkenalkan kepada pejuang Silla.

Bukti adanya Taek Kyon ditemukan dari gambar-gambar dilangit-langit Muyong-Chong, sebuah makam kerajaan dinasti Koguryo. Gambar-gambar ini mengisahkan para prajurit tak bersenjata sedang menggunakan teknik-teknik Taekwondo modern sekarang ini.



Gambar II.4 Gambaran prajurit tanpa senjata di langit-langit makam Kerajaan
Sumber: http://www.taekwondo-indonesia.com/profil-taekwondo.php (20 Desember 2013)

Di kerajaan Silla Taek Kyon mulai diperkenalkan dengen didirikannya sebuah akademi militer yang dikhususkan kepada bangsawan muda Silla, Perkumpulan *Hwarang-do* ('jalan mengembangkan masa dewasa'). para anggota *Hwarang-do* diajarkan berbagai macam disiplin ilmu, termasuk sejarah, filosofi Konfusius, etika, moralitas Buddha, puisi, menyanyi, menari, berkuda, memanah, bermain pedang, taktik militer dan Taek Kyon. mereka memiliki prinsip dasar yang disebut sebagai "Lima Aturan Tingkah Laku Manusia" dan berbunyi:

Bersikap setia terhadap negaramu
Bersikap patuh pada orang tuamu
Bersikap dapat dipercaya oleh temanmu
pantang mundur dalam pertempuran
pantang membunuh secara tidak adil

Selain itu para pejuang Silla juga didorong untuk menjelajahi semenanjung Korea dengan tujuan untuk mempelajari wilayah-wilayah dan juga orang-orangnya. para pejuang inilah yang diduga melakukan penyebaran Taek Kyon ke seluruh Korea . Namun kenyataannya pada masa itu di Korea, Taek Kyon hanya dipandang sebagai suatu kegiatan olah raga yang berfungsi untuk memperbaiki kemampuan fisik, walaupun sebenarnya Taek Kyon merupakan seni beladiri yang sangat

berbahaya dan mematikan. Pada zaman ini Taek Kyon mulai dikenal dengan nama Subak.

Sejak 15 agustus 1945, setelah lepas dari Jepang, Subak mulai menjadi sumber beladiri korea dan mulai bertumbuh dengan subur. dan pada tahun-tahun berikutnya, bermacam-macam seni beladiri Korea bermunculan diseluruh negeri. Gaya masing-masing seni beladiri ini bervariasi tergantung dari banyaknya pengaruh yang diterima para Master dari gaya-gaya Tionghoa maupun Jepang. sehingga terjadilah modifikasi terhadap Subak dan berlangsung selama bertahun-tahun.

Menjelang akhir perang Korea pada tanggal 11 april 1955 diadakan pertemuan dari seluruh Master dari seni beladiri ini untuk menyatukan berbagai macam gaya dan variasi untuk menguntungkan satu sama lain dan menyatukannya dibawah satu nama yakni Tae Soo Do. Namun dua tahun kemudian nama tersebut berubah sekali lagi menjadi Taekwondo. Nama ini dipilih karena mampu menggambarkan seni beladiri khas Korea itu dengan tepat. Taekwondo yang berasal dari Taek Kyon. (Suryana &Dadang ,2008, h.35)

II.3 Atribut-atribut dalam Seni Beladiri Taekwondo.

Ada banyak aspek dari seni beladiri Taekwondo yang mempunyai nilai dan filosofinya tersendiri, salah satunya dari hal-hal khas beladiri Taekwondo yang dapat dilihat secara langsung dalam praktiknya yakni atribut visualnya, yakni :

II.3.1 Logo/Lambang Seni Beladiri.

Setiap Logo tentunya memiliki arti tersendiri hal yang sama juga berlaku pada seni beladiri Taekwondo. Logo seni beladiri ini mempunyai bentuk tersendiri di negara asalnya, ketika memasuki dan berkembang di negara lain maka logo barupun tercipta menyesuaikan dengan negara dimana seni beladiri ini dikembangkan. Berikut makna yang ada pada logo asli Taekwondo yang dipakai di negara asalnya Korea dan Logo yang dipakai di Indonesia.

1. Logo Korea



Gambar II.5 Logo/Lambang Taekwondo di negara Korea
Sumber: http://www.taekwondo-information.org/deep-meaning.html
(Diakses pada 20 Desember 2013)

Logo ini berdasarkan ide dari simbol *Yin* dan *Yang*. Dalam logo ini dapat dilihat sebuah kesatuan berbentuk lingkaran yang terdiri dari warna merah dan biru, warna merah melambangkan "Bumi" dan warna biru melambangkan "Surga". Ide dari logo ini adalah dimana alam semesta merupakan suatu keseimbangan sempurna dari banyak hal, seperti terang dan gelap, baik dan buruk, surga dan bumi, pria dan wanita. Keseimbangan ini tidak selalu pasti, selalu berubah dan bergerak oleh karena itu garis yang memisahkan dua warna tidaklah datar. (Suryana &Dadang ,2008, h.31)

2. Logo Indonesia



Gambar II.6 Logo/Lambang Taekwondo di negara Indonesia
Sumber: http://www.taekwondo-indonesia.com/profil-taekwondo.php
(Diakses pada 20 Desember 2013)

Pada logo Taekwondo Indonesia dapat dilihat sebuah suatu kesatuan berbentuk lingkaran dengan tulisan "Taekwondo Indonesia" serta gambar kepalan tangan

dan bendera Indonesia. Arti dari logo tersebut yakni :

- Perisai bulat, yang melambangkan kebulatan tekad dan keteguhan hati untuk membela persatuan dan kesatuan yang utuh dan bulat dari Taekwondo indonesia.
- Kepalan tangan, yang melambangkan semangat perjuangan, keuletan dan ketekunan serta pantang menyerah.
- Warna hitam melambangkan suatu kekuatan
- Warna kuning melambangkan kemuliaan dan kesejahteraan
- Warna merah putih melambangkan kedaulatan Republik Indonesia (Suryana &Dadang ,2008, h.32)

II.3.2 *Dobok*, Pakaian Seragam Taekwondo

Dobok menggunakan warna putih karena warna Putih dianggap melambangkan kemurnian dan kesiapan untuk belajar, seperti kertas putih yang siap ditulisi. Dobok terbagi dari tiga bagian:

1. Baju latihan melambangkan surga (*Yang*) "Pikiran"
2. Celana latihan melambangkan bumi (*Um*) "Tubuh"
3. Sabuk melambangkan manusia "jiwa"



Gambar II.7 *Dobok*, Seragam latihan seni beladiri Taekwondo
Sumber: http://www.taekwondo-information.org/taekwondo-dobok.html
(Diakses pada 20 Desember 2013)

dalam latihan Taekwondo tiga bagian dari seragam ini wajib untuk dipakai tanpa ada yang tertinggal karena ketiganya merupakan satu kesatuan yang berdiri dibalik filosofi ketika pikiran, tubuh dan jiwa sudah bersatu maka barulah dapat menjadi manusia seutuhnya. (Suryana &Dadang ,2008, h.33)

II.3.3 Sabuk

Warna-warna dari sabuk ini mempunya arti tertentu yang melambangkan tingkat kemahiran seorang Taekwondoin dari pemula hingga yang sudah mahir. Menurut sejarahnya, kerajaan dinasti Silla pada jaman Korea kuno-lah yang memperkenalkan arti dari warna-warna tersebut.



Gambar II.8 Warna-warna sabuk pada beladiri Taekwondo
Sumber: http://www.taekwondo-information.org/taekwondo-belts.html
(20Desember 2013)

Putih : Lambang kepolosan/ketidaktahuan. warna yang di sandang taekwondoin baru. Laksana bayi, anggota baru tidak mempunyai pengetahuan tentang Taekwondo.

Kuning : Lambang bumi.Bumi adalah tempat tanaman memasukan akar-akarnya. Pada tingkat ini, dasar-dasar filosofi Taekwondo mulai ditanamkan.

Hijau : Lambang tanaman hijau. pada tahap ini, diharapkan kemampuan Taekwondoin mulai berkembang.

Merah : Lambang bahaya. Merupakan tahap untuk meningkatkan kontrol diri Taekwondoin. Diharapkan Taekwondoin sudah menguasai ilmunya dengan baik untuk mengalahkan lawan.

Hitam : Lambang kebalikan warna putih. Lambang kedewasaan dan keahlian Taekwondo. Dapat juga berarti keberanian sempurna Taekwondo yang sudah mencapai tahap ini bisa dianggap seseorang yang sudah mengerti Taekwondo. (Suryana &Dadang ,2008, h.34)

II.4 Opini Masyarakat tentang Seni Beladiri Taekwondo.

Taekwondo sudah lama menjadi bagian kumpulan seni beladiri yang telah lama hadir di Indonesia. Kehadirannya sebagai suatu seni beladiri maupun olahraga fisik telah diterima masyarakat Indonesia. Masyarakat menilai Taekwondo sebagai satu beladiri yang dapat membantu mempertahankan diri ketika bahaya yang tak dapat dihindarkan datang menghampiri dan sebagai satu bentuk olahraga yang melatih kemampuan fisik yang dapat diperlombakan melalui beberapa pertandingan dan turnamen.

Seni beladiri Taekwondo selain mengembangkan kemampuan fisik juga membangun mental para taekwondoinnya. karena didalam seni beladiri Taekwondo menganut paham keseimbangan dan keselaran yang dapat ditemukan dari nilai-nilai yang ada didalamnya Taekwondo. Keseimbangan tersebut seharusnya juga terdapat pada taekwondoin dengan menyelaraskan pengajaran teknik bertarung dan pemahaman moril akan Taekwondo.

Untuk mendukung perancangan mengenai sistem informasi terkait taekwondo dan filosofinya, telah diadakan penelitian di Unit Pyeong Taekwondo Purwakarta. Unit Pyeong dipilih karena merupakan Unit terbesar di Purwakarta yang telah mengembangkan pelatihan Taekwondo ke sekolah-sekolah dalam bentuk kegiatan ekstra kulikuler. Dengan melakukan teknik wawancara kepada 20 (dari jumlah keseluruhan 220) orang atlit muda dan atlit pendatang baru dengan rentang usia

14 hingga 19 tahun, dan tingkatan sabuk putih hingga merah. Serta pengamatan dilapangan dalam mencari tahu kelangsungan yang terjadi dalam praktik pelatihan Taekwondo .

Menurut hasil wawancara kepada sejumlah atlit muda di Unit Pyeong Taekwondo Purwakarta yang dilakukan pada tanggal 6 Januari 2014 dengan memberikan pertanyaan seputar filosofi atau nilai-nilai yang ada dibalik seni beladiri Taekwondo hingga pertanyaan mengenai motivasi untuk mempelajari seni beladiri ini. Keseluruhan dari 20 atlit tersebut kesulitan ketika ditanyai filosofi apa saja yang mereka ketahui mengenai Taekwondo, bahkan setelah dipancing dengan pertanyaan yang mendetil seperti makna dibalik warna sabuk yang berbeda-beda hampir semuanya tidak mengetahui makna warna-warna sabuk tersebut.

Menurut hasil pengamatan yang telah dilakukan di Unit Pyeong Taekwondo Taekwondo Purwakarta pada tanggal 6 Januari 2014, ternyata fokus pembelajaran beladiri lebih condong ke arah perbaikan dari gerakan teknik bertarung hal ini dikarenakan para pelajar disiapkan untuk menghadapi ujian kenaikan sabuk bahkan beberapa ada yang sengaja dipersiapkan untuk menghadapi turnamen, oleh karena itu pembelajaran mengenai nilai luhur akan seni beladiri sering tidak tersampaikan.

II.5 Analisis 5W+1H

Dalam menangani masalah kurangnya pembelajaran filosofi dibalik Taekwondo kepada pelajarnya khususnya pada atlit muda dan pendatang baru, maka digunakan rumus 5W1H untuk memilah permasalahan yang ada serta mencari solusi yang tepat untuk menangani masalah tersebut.

- ***What*** **- Apa yang jadi inti permasalahan?**

  Hal yang menjadi inti permasalahan adalah kurangnya pengajaran akan filosofi dibalik suatu seni beladiri karena tertutupi kegiatan yang difokuskan pada pelatihan teknik bertarung sehingga pengajaran seimbang antara penguatan fisik dan pengembangan mental menjadi tidak seimbang.

Yang mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki tentang Taekwondo hanya seputar penguasaan teknik beladiri saja.

- ***Who* - Siapa saja yang terlibat dalam masalah**?

  Dalam masalah ini yang terlibat adalah orang-orang yang terjun langsung di dalam praktik pengajaran Taekwondo. Pelatih yang seharusnya menyeimbangkan pengajaran fisik dan mental kini cenderung mengutamakan latihan fisik yang berfokus kepada teknik bertarung karena didorong alasan untuk menjuarai turnamen-turnamen yang akan datang serta mempersiapkan pelajar untuk menghadapi ujian kenaikan sabuk. Pelajar Taekwondo pun yang dikenal dengan Taekwondoin juga mempunyai andil dalam masalah ini khususnya para atlit muda dan atlit pendatang baru yang seharusnya berbekal pengetahuan mendalam mengenai seni beladiri yang tengah mereka pelajari.

- ***Why* - Mengapa masalah tersebut dapat muncul?**

  Masalah tersebut muncul karena adanya situasi-situasi seperti persiapan untuk mengikuti kejuaraan dan persiapan untuk menghadapi ujian kenaikan sabuk yang membuat pelatih memprioritaskan pengajaran teknik bertarung daripada memberikan pengarahan moral yang ada dibalik Taekwondo.

- ***When* – Kapan masalah tersebut muncul?**

  Masalah muncul ketika para taekwondoin dihadapkan pada cerminan Taekwondoin ideal yang mengerti seluk beluk Taekwondo dari teknik bertarung hingga pemahaman lainnya didalam Taekwondo. Ketika seorang Taekwondoin belum selaras pengetahuannya akan taekwondo maka belum menjadi taekwondoin seutuhnya yang dapat mengamalkan nilai-nilai yang ada di dalam Taekwondo.

- ***Where* - Dimana biasanya masalah tersebut muncul?**

  Masalah dapat muncul di kehidupan sehari-hari para taekwondoin. Dimana dengan pengetahuan moril di dalam Taekwondo akan berdampak

pada tindakan yang diambil para taekwondoin terkait penggunaan seni beladiri.

- ***How* - Bagaimana cara untuk mengatasi masalah tersebut?**

  Masalah dapat diatasi dengan menyeimbangkan pengetahuan akan teknik bertarung dengan nilai nilai dibalik Taekwondo kepada para taekwondoin dengan menginformasikan nilai-nilai dibalik Taekwondo yang sangat mendasar seperti sejarah dan nilai-nilai dibalik atribut Taekwondo (lambang beladiri, seragam latihan dan warna sabuk) yang selama ini dipakai dan dilihat sehari-hari dalam praktik seni beladiri Taekwondo.

II.6 *Target Audience*

Untuk membuat media yang sesuai dengan kebutuhan konsumen serta mengejar target konsumen yang sesuai maka dipaparkan *target audience* sebagai berikut :

II.6.1 Target Primer

- Demografis.

  Menyasar kepada target konsumen dengan rentang usia 14 – 19 tahun (usia pelajar baru dan aktif) maupun laki-laki atau perempuan dengan latar pendidikan Sekolah Menengah Pertama hingga Perguruan Tinggi dan status ekonomi menengah keatas.

- Psikografis.

  Menyasar kepada target konsumen dengan kepribadian yang masih berkembang cenderung masih berubah-ubah dan perlu lebih banyak lagi serta pemahaman akan Taekwondo yang masih sedikit.

- Geografis.

  Diperuntukkan kepada Taekwondoin di Kabupaten Purwakarta. Yang bersifat universal bagi taekwondoin di berbagai tempat lainnya di indonesia.

II.6.2 Target Sekunder

- Demografis

  Menyasar kepada Taekwondoin dengan rentang usia 25 – 35 (usia senior) Dengan latar belakang pendidikan SMA hingga Perguruan Tinggi dengan status ekonomi menengah keatas.

- Psikografis.

  Menyasar kepada Taekwondoin dengan kepribadian yang sudah matang dalam mempelajari seni beladiri Taekwondo. Serta sudah mempunyai cukup ilmu untuk diturunkan kepada junior maupun muridnya di dalam pengajaran ilmu seni beladiri.

- Geografis.

  Diperuntukkan kepada Taekwondoin di Kabupaten Purwakarta. Yang bersifat universal bagi taekwondoin di berbagai tempat lainnya di indonesia.